

TETEP NGEJAZZ LAN WASPADA

# NGAYOG JAZZ 2021



SABTU KLIWON  
20 NOVEMBER  
2021

DARING

[WWW.NGAYOGJAZZ.COM](http://WWW.NGAYOGJAZZ.COM)



# TETEP NGEJAZZ LAN WASPADA NGAYOGJAZZ 2021



**B**ukan Ngayogjazz namanya jika tidak memunculkan ide-ide nyeleneh yang menjadi ciri khas dari *tagline* pada setiap penyelenggaraannya. Tahun ini, *tagline* yang dipilih terinspirasi dari falsafah Jawa “Tetep Eling Lan Waspada” yang kemudian dimodifikasi oleh Ngayogjazz menjadi “Tetep Ngejazz Lan Waspada”. Terutama di masa pandemi ini kita memang harus selalu ingat dan waspada karena kita belum benar-benar bebas dari virus covid-19.

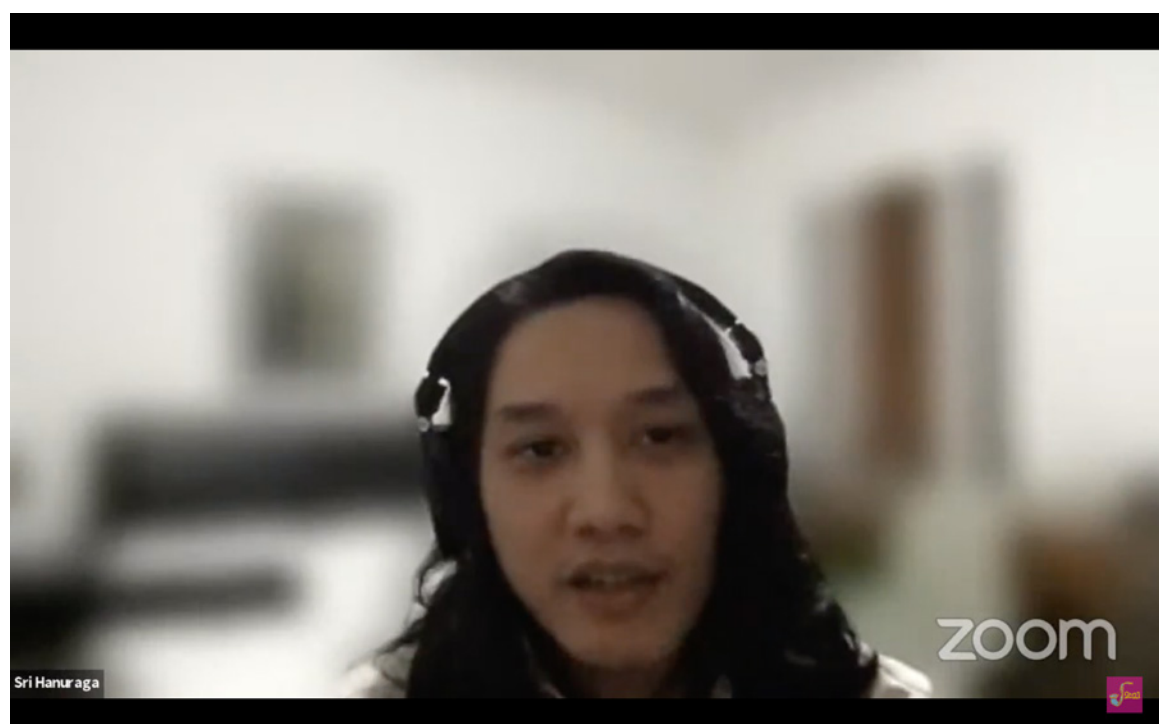
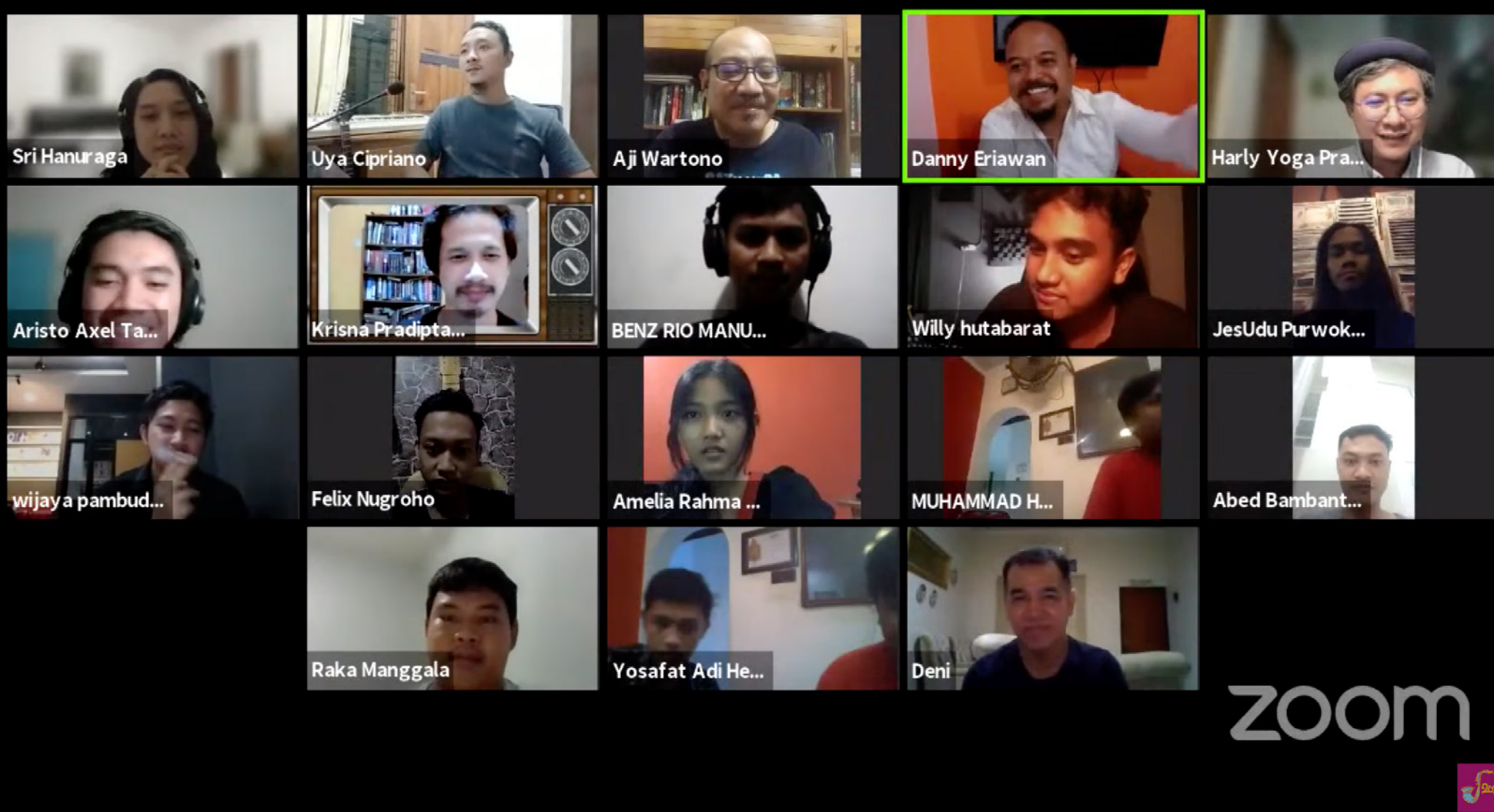
Tema ini dipilih sebagai upaya Ngayogjazz untuk menghadapi tantangan yang ada dengan kondisi pandemi yang saat ini diharapkan berangsur membaik. Melalui *tagline* “Tetep Ngejazz Lan Waspada”, Ngayogjazz mengajak agar para pelaku seni budaya, khususnya pelaku seni pertunjukan, musisi, dan seniman, dan juga para penikmat untuk tetap bergerak dan berkreasi. Namun, semua itu dibarengi juga dengan sikap waspada, tetap menjaga diri, dan selalu menerapkan protokol kesehatan supaya bisa terhindar dari persebaran pandemi yang belum usai.

*Tagline* ini juga menjadi pengingat bagi *sedulur jazz* semua, bahwa kondisi pandemi yang terjadi bukan menjadi penghalang untuk tetap bergerak, beraktivitas dan berkarya. Namun, kita harus tetap harus waspada dan tidak sembrono, agar tidak mencelakai diri sendiri dan sesama.

# Workshop *Reriungan*

Tahun ini Ngayogjazz mengadakan agenda workshop *Reriungan*, yang diadakan selama satu bulan bersama dengan Sri Hanuraga, peraih AMI Awards untuk Artis Jazz Instrumentalia Terbaik 2016. Workshop yang dilakukan secara daring ini menjadi wadah bagi rekan-rekan yang turut serta untuk mengasah kemampuan dan melakukan *jamming session*. Sri Hanuraga tidak sendirian dalam mengisi workshop *Reriungan*, ada juga Harly Yoga Pradana dan Danny Eriawan yang turut serta dalam memandu dan berkolaborasi di workshop ini.

Workshop, yang sudah berjalan selama empat sesi setiap senin, selama satu bulan ini akan menghasilkan satu karya kolaborasi. Karya inilah yang akan dipresentasikan dan diperdengarkan pada saat perayaan Ngayogjazz 2021 tanggal 20 November yang bertempat di desa Karang Tanjung. Maka mari kita nantikan riuh dan semarak kolaborasi dari para peserta workshop *Reriungan* bersama Sri Hanuraga, Harly Yoga Pradana dan Danny Eriawan.







# Lekasan Ngayogjazz

Berkolaborasi bersama dengan Jazz Mben Senen dan Komunitas Jazz Yogyakarta serta para pranata acara Ngayogjazz, Lekasan Ngayogjazz bertujuan memberikan ruang bagi rekan-rekan komunitas agar tetap berkarya walaupun pandemi melanda. Lekasan juga menjadi ajang untuk tetap menjalin komunikasi dengan rekan-rekan komunitas di luar Yogyakarta, sekaligus semua yang pernah menjadi bagian dari kemeriahannya.

Pada tanggal 16 November, Lekasan #1 akan menghadirkan mengundang Doni (Alldint) dan Rendra (Jazz Syuhada) sebagai bintang tamu. Nosca Band didapuk untuk memeriahkan Lekasan pertama dan akan dipandu oleh salah dua dari sekian pranata acara Ngayogjazz, Simbah Unggry dan GundhiSSos. Ini adalah *klothekan* pertama sebagai pembuka dari kemeriahan Ngayogjazz.





Kemeriahan ini dilanjutkan di hari Kamis, 18 November, dengan Lekasan #2 yang menghadirkan Agung Prasetyo (Etawa Jazz Club) dan Singolion. *Klotheakan* kali ini dimeriahkan oleh ALVF JAZZ dan MIDWAY QUINTET. Untuk Lekasan #2 sekaligus penutup sebelum masuk ke acara puncak ini, dipandu oleh Lusy Laksita dan Diwa Hutomo selaku pranata acara. Juga menghadirkan bintang tamu spesial, Alit Jabangbayi. Nantinya di tanggal 20 November, akan menjadi penutup dari rangkaian Lekasan sekaligus peluncuran website Ngayogjazz untuk para *sedulur jazz* yang menyaksikan secara daring.





# Menikmati Iklim Asri dengan Perpaduan Seni dan Kebudayaan, Desa Karang Tanjung

Siapa yang merindukan sapaan pagi dari tetangga yang lalu lalang, suara ayam berkokok dan tonggeret yang saling bersahutan? Barangkali ini penggambaran sederhana tentang kondisi di kampung. Kampung sebagai rumah, yang lekat dengan hijaunya sawah dan perbukitan, hawa sejuk yang dapat dinikmati setiap waktu serta suasana gotong royong yang masih lekat. Ini menjadi kondisi yang barangkali menjadi sangat mewah, terutama dalam kondisi pandemi yang membuat orang tidak bisa kembali pulang ke kampung halamannya masing-masing.

Suasana inilah yang masih menggambarkan iklim kehidupan di kampung Dusun Karang Tanjung, Pandowoharjo. Terletak di Kabupaten Sleman, dusun yang berada di sisi utara ini begitu asyik dengan menjaga keselarasan siklus hidup, antara alam pun manusia. Rata-rata penduduk dusun Karang Tanjung memiliki mata pencaharian sebagai petani yang masih memegang tradisi luhur, yaitu tradisi *wiwitan*. Upacara adat yang bertujuan mengucap syukur karena telah berhasil pada proses menanam hingga panen. Menariknya, tidak banyak desa meneruskan budaya ini tetapi dusun Karang Tanjung dengan mantap melaksanakan upacara *wiwitan*.







Padi dan beras bukan hanya komoditas yang ada di dusun Karang Tanjung. Ada pot sepet dari sabut kelapa yang tidak terpakai, dimodifikasi dan kemudian dijadikan pot tanaman gantung. Sebuah peluang yang memanfaatkan limbah dan menjadi ciri khas kampung iklim Karang Tanjung. Tidak hanya pot sepet, ada pula pemanfaatan koran bekas yang dijadikan hiasan bunga, menjanur dan mengolah tas dari limbah plastik. Sifat adaptif penduduk Karang Tanjung terhadap keselarasan hidup merupakan salah satu sikap yang patut menjadi contoh atau bahkan patron kehidupan di dalam kampung. Konsistensi Karang Tanjung dalam pemanfaatan limbah menjadi salah satu daya tarik wisata, di samping aspek lainnya seperti membajak sawah, menangkap ikan, memasak makanan tradisional, oklek ronda dan beragam kegiatan lainnya.

Ternyata ada juga situs candi yang “bersembunyi” di daerah Karang Tanjung. Situs ini terkubur di daerah persawahan yang terletak di utara dusun dan oleh warga diberi nama *Ngrancangan*. Beberapa situs nampak tersembunyi di sungai, selokan atau di pinggir area sawah. Ada pula satu situs yang disebut sebagai *watu petromax* oleh warga. Pengunjung yang penasaran bisa menjelajah dan menyaksikan langsung area ini.





Aktivitas semacam ini mampu menjadi tawaran menarik bagi para pengunjungnya, yang sedang jenuh dari rutinitas atau sekadar ingin berpaling dari bisingnya hiruk mudik kendaraan. Peluang pariwisata tersebut mereka tawarkan kepada semua pengunjung, dengan ketersediaan tempat bermalam dan gedung pertemuan. Beberapa warga menjadikan rumahnya sebagai *homestay*. Gedung pertemuan pun disediakan untuk menampung rombongan dalam jumlah besar. Bisa dikatakan hampir seluruh aspek kehidupan di dalam kampung dimaksimalkan sebagai peluang pariwisata oleh Kampung Iklim Karang Tanjung.

Nantinya akan ada bundling paket “Bela Beli Produk UMKM Lokal Karang Tanjung” yang ditawarkan untuk Ngayogjazz 2021 bagi para pengunjung yang hadir senilai 50 ribu rupiah. Isi dari paket ini berupa makanan berat dan ringan, minum, masker kain, *hand sanitizer* dan juga parkir gratis. Menarik tho honn? Ada baiknya singgah sebentar ke kampung sejuk bernama Kampung Iklim Karang Tanjung, untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas harian, honn. Mari kita nikmati bersama secara langsung di perayaan Ngayogjazz 2021!







# KESENIAN DESA

## Rayakan Kemeriahan Ngayogjazz 2021 Bersama Trisula Kesenian Desa Karang Tanjung

Ngayogjazz 2021 kali ini tidak hanya dimeriahkan oleh musisi saja lho honn! Ada juga kesenian desa yang akan turut serta dalam kemeriahaan Ngayogjazz, yang diadakan secara *hybrid*. Ada *Cokekan*, kesenian tradisional yang dapat ditemui dan didengarkan pada saat ronda. Kegiatan ini berawal dari para pengisi ronda yang memiliki waktu yang panjang saat sedang menjalani ronda. *Cokekan* kemudian lahir sebagai bentuk kreativitas untuk melawan kebosanan, hal ini juga dimaknai sebagai upaya untuk memeriahkan suasana agar lebih semangat dan antusias dalam menjalankan tugas.

*Cokekan* ini akan berkolaborasi dengan dalang muda dari Karang Tanjung, Gilang Arya Duta, membawakan lakon spesial GOLEK TONTONAN. Penampilan ini menceritakan tentang seseorang yang kebingungan untuk mencari tontonan yang aman, lalu diberikan rekomendasi oleh kepala desa untuk menyaksikan Ngayogjazz 2021. Nantinya lakon ini akan diiringi oleh irama dari permainan *Cokekan*.

Ada juga tari edan-edanan yang ditarikan oleh warga Karang Tanjung dan dapat disaksikan oleh pengunjung yang hadir ataupun menyaksikan secara langsung. Tari edan-edanan ini sendiri merupakan kesenian yang dimaknai oleh warga Karang Tanjung sebagai tarian untuk mengusir roh-roh jahat. Nantinya diharapkan bahwa dalam pelaksanaan acara Ngayogjazz 2021 kali ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dari roh-roh jahat.



Satu lagi kesenian yang juga tidak absen dari perayaan Ngayogjazz yaitu *bregodo* dari desa Karang Tanjung. *Bregodo* yang mengacu pada pasukan yang dimiliki oleh Kraton Yogyakarta ini juga dimiliki oleh Desa Karang Tanjung. *Bregodo* Karang Tanjung inilah satuan prajurit yang menjaga lingkungan desa, menjaga keamanan dusun terlebih lagi ketika sedang menggelar sebuah acara di desa tersebut.

Kombinasi dari semangat dan antusiasme, dipadu dengan perlindungan sekaligus keamanan inilah yang akan menjadi trisula utama dari kesenian Desa Karang Tanjung yang turut serta dalam perayaan Ngayogjazz 2021 kali ini. Mari kita simak bersama ya honn!





# Prasasti Jazz dan Protokol Kesehatan dengan Sentuhan Artistik, Froghouse.



Ada yang kurang jika dalam kemeriahan Ngayogjazz tidak dihadiri oleh *sedulur jazz* yang selalu hadir dengan ide-ide segar di setiap tahunnya. Datang bukan sebagai penampil ataupun pranata acara, Froghouse kembali lagi untuk ikut memeriahkan Ngayogjazz 2021 Honn. Sebagian *sedulur jazz* yang hadir memeriahkan Ngayogjazz tentu ingat kincir air yang menghiasi Kwagon di tahun 2016, wayang berukuran raksasa yang memeriahkan perayaan di Kledokan tahun 2017 dan kubah-kubah serta hiasan dari bambu di Gilangharjo tahun 2018. Bahkan ada panggung yang khusus dibuat dari bambu pada saat perayaan Ngayogjazz 2019 di Kwagon. Pada kesempatan kali ini, Bagus 'Gonk' Prabowo beserta *sedulur* dari Froghouse membawakan konsep yang unik untuk memberikan atmosfer dan peninggalan yang unik di Ngayogjazz 2021.

Froghouse bersama dengan warga Karang Tanjung menggarap Prasasti Jazz. Program prasasti ini sebagai bentuk tribut untuk mengenang Djaduk Ferianto dalam perhelatan Ngayogjazz. Prasasti Jazz yang akan dibuat dari material bambu, ini nantinya akan menjadi peninggalan dari Ngayogjazz untuk lokasi tempat dimana perayaan ini digelar setiap tahunnya. Program yang akan dimulai pada perayaan tahun ini merupakan kenang-kenangan, sekaligus menjadi pengingat agar semangat Ngayogjazz yang ditinggalkan oleh Djaduk Ferianto terus diingat. Penggarapan Prasasti Jazz ini resmi dimulai hari sabtu (13/11) dengan peletakan bambu pertama oleh Lurah Karang Tanjung serta didoakan oleh sesepuh desa setempat dengan cara Islam dan Katolik. Tanggal ini merupakan tepat 2 tahun kepergian Djaduk Ferianto. Program ini akan resmi ditutup dengan prosesi tumpengan yang digelar pada hari selasa (16/11) di Karang Tanjung.



Selain Prasasti Jazz, Froghouse nantinya juga akan mengeksplorasi dan mengulik hal-hal baru. Khususnya pada perayaan kali ini, Froghouse mencoba untuk menciptakan suasana artistik yang masih bersinggungan dengan protokol kesehatan. Hal ini terinspirasi dari kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan kita untuk mengikuti protokol kesehatan. Untuk mengerjakan ini semua, Froghouse juga memboyong pasukan lebih banyak serta melibatkan warga Karang Tanjung. Nantinya, seluruh karya ini akan ditampilkan dalam gelaran Ngayogjazz 2021 dan memiliki kesinambungan dengan protokol kesehatan. *Sedulur jazz* yang hadir akan menemukan karya kolaborasi dari Froghouse bersama warga Karang Tanjung khusus untuk perayaan Ngayogjazz 2021. Jadi jangan sampai kelewatan untuk menyaksikan dan berfoto bersama karya artistik dari *sedulur jazz* yang satu ini ya honn!





# Kelingan Ngayogjazz











# Menanti Perpaduan Ciamik Jazz dengan Sentuhan Etnik, Krakatau Ethno

Nama Krakatau barangkali tidak lagi asing ditelinga para *sedulur jazz*. Band yang pernah berjaya di tahun 1980an ini beranggotakan Trie Utami, Gilang Ramadhan, Donny Suhendra, Indra Leksamana dan yang terakhir adalah Dwiki Dharmawan. Namun Krakatau Ethno tidaklah sama dengan Krakatau, meskipun juga digawangi oleh salah satu punggawanya, Dwiki Dharmawan.

Musik yang diusung oleh Krakatau Ethno memiliki warna yang berbeda. Perpaduan antara musik fusion jazz dengan sentuhan jazz, rock dan pop, yang dipadukan dengan ritme etnik dari musik tradisi menjadi dasar bagi Krakatau Ethno dalam berkarya. Perpaduan dengan banyak sekali instrumen etnik seperti gamelan, gendang, suling dan tarompet Sunda, memperkaya musikalitas dari Krakatau Ethno. Grup ini pun sudah tampil di beberapa festival jazz besar di berbagai benua. Kurang lebih sudah ada 40 negara yang telah disambangi oleh Krakatau Ethno. Di bulan Maret 2021, Wartajazz mengadakan sesi live bersama dengan Krakatau Ethno yang disiarkan melalui ZOOM dan Facebook.

Krakatau Ethno akan digawangi oleh Dwiki Dharmawan yang (keyboard dan synthesizer), Nya Ina Raseuki atau Ubiet (vokal), Pra Budhidharma (gitar dan bass), Zainal Arifin (bonang, saron dan perkusi), Adhe Rudhiana dan Gilang Ramadhan (gendang dan perkusi), Yoyon Dharsono (instrument apapun). Namun pada Ngayogjazz 2021 kali ini, Krakatau Ethno juga akan menggandeng Adi Darmawan dan Gerry Herb. Krakatau Ethno siap untuk mengguncang Ngayogjazz 2021 dengan hentakan fusion jazz yang dipadukan dengan irama yang dihasilkan oleh instrumen etnik. Penasaran dengan penampilan dari Krakatau Ethno? Dapat disaksikan langsung ataupun secara daring di Ngayogjazz 2021 lho honn...!



# Kolaborasi Istimewa dan Kejutan Tak Terduga, Balawan dan Brayat Endah Laras

Apa yang akan terjadi jika dua musisi yang pernah tampil di Ngayogjazz di tahun yang berbeda akan berada dalam satu panggung yang sama? Salah satu gitaris legendaris yang dimiliki oleh Indonesia, Balawan, sebelumnya pernah turut serta memeriahkan Ngayogjazz di tahun 2014 dengan format trio. Sedangkan Brayat Endah Laras, hadir memeriahkan Ngayogjazz di tahun 2020 lalu yang masih berformat pertunjukan daring.

Belum lama ini Balawan mengunggah video yang memperlihatkan kolaborasi dadakan dengan Endah Laras dalam suatu acara yang diadakan di Tembi Rumah Budaya dengan gubahan lagu Keroncong Kemayoran. Lirik yang dipadukan merupakan hasil kreativitas Endah Laras dipadukan dengan irama gitar solo yang dimainkan oleh Balawan. Perpaduan antara alunan irama gitar dengan sentuhan etnik berkolaborasi dengan sentuhan keroncong nan gembira.

Tahun lalu Endah Laras membawakan kejutan spesial dengan lagu gubahan khusus untuk yang dipersembahkan untuk Ngayogjazz dengan judul *Ngayogjazz* yang dinyanyikan bersama Woro Mustiko. Lagu ini menggambarkan soal Ngayogjazz dari sudut pandang Endah Laras, yang dibawakan dengan irama yang rancak dan nuansa yang gembira.

Tentu para *sedulur jazz* bertanya-tanya, seperti apakah kolaborasi keduanya ketika tampil bersama? Kejutan apakah yang akan disuguhkan oleh Balawan dan Brayat Endah Laras untuk para *sedulur jazz* semua pada kesempatan kali ini? Untuk menjawab pertanyaan ini mari kita saksikan sama-sama penampilannya di Ngayogjazz 2021 ya Honn!





# Hentakan Irama Dari Timur, Papua Original

Pada perayaan Ngayogjazz 2021 kali ini, ada satu *sedulur jazz* yang datang dari Papua untuk turut serta dalam memeriahkan pertunjukan daring dan luring kali ini. Di akhir tahun 2020, Papua Original meluncurkan lagu dengan judul Status dengan sentuhan jazz yang kental. Namun tahun ini, Papua Original memberikan sentuhan berbeda dalam musiknya dan memadukan unsur etnik. Lagu berjudul Amabusurya yang menggunakan bahasa Papua, spesifiknya dari Kabupaten Waropen, dalam penggunaan liriknya dipadukan juga dengan bahasa Inggris. Lirik tersebut kemudian dibalut dengan irama *ethnic groove*, yang memadukan unsur tradisional dan modern dalam musiknya. Dengan cara inilah Papua Original mengajak generasi muda untuk melestarikan budaya melalui lagu.

Papua Original belum lama ini juga turut memeriahkan pembukaan PON XX 2021 di Papua. Bersama dengan Albert Fakdawer, Papua Original membawakan sejumlah lagu seperti Amapondo, Akaibipamare, Papua Dalam Cinta dan Rumah Kita. Beranggotakan Vien Mangku, Dommin Fenetiruma, Achel Uduas, Mambri Awom (vokal), Etho Ririmasse (bass), Yehezkiel (drum), Yance Deda (saksofon), Zarteus Osok (keyboard) dan Niel (gitar), Papua Original memeriahkan pembukaan PON XX 2021 dengan hentakan irama yang dibawakan dengan penuh energi.

Musik yang dibawakan Papua Original dengan *ethnic groove*-nya seakan mengajak para pendengarnya untuk ikut berdendang dan bergoyang bersama. Maka untuk para *sedulur jazz*, akan sangat disayangkan lho honn jikalau terlewatkan penampilan dari *sedulur jazz* yang datang dari Timur Indonesia ini di Ngayogjazz 2021!



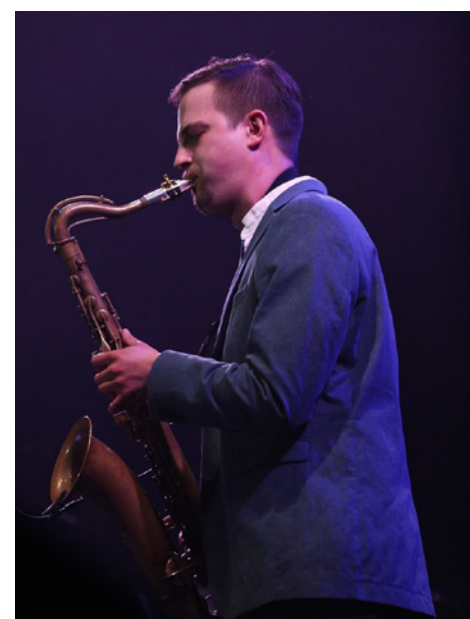


# Musisi Lintas Benua dengan Sejuta Warna, Nita Aartsen & JogJaC Team (Mike Del Ferro, Alexander, Olaf Keus, Kuba Skowronski)

Siapa yang rindu untuk menyaksikan kembali penampilan Nita Aartsen? Pianis handal ini kembali turut serta dalam kemeriahaan Ngayogjazz. Setelah tahun lalu tampil secara daring, tahun ini Nita Aartsen akan tampil di hadapan penonton secara luring tetapi disiarkan juga secara langsung dari lokasi Ngayogjazz 2021.

Di tiga tahun terakhir pelaksanaan Ngayogjazz, Nita Aartsen tidak pernah absen. Setiap tahunnya pianis ini melakukan *jamming session* dengan musisi dari aliran yang beragam. Mulai dari memperkenalkan jazz dengan kolaborasi antar benua bersama dengan Jean Sebastian Simonoviez dan Mikele Montolli di tahun 2018, membawakan jazz dengan sentuhan latin berkolaborasi bersama Rubem Farias dan Shawn Timothy Kelly di tahun 2019, hingga penampilan daring yang bersama dengan *Strings of the World* dan Rubem Farias serta Made Wardana di tahun 2020. Ada warna dan energi berbeda yang diusung oleh Nita Aartsen tiap tahunnya.

Pada kesempatan kali ini, Nita Aartsen akan berkolaborasi bersama dengan Mike Del Ferro, Olaf Keus, Kuba Skowronski, dan Alexander. Nama-nama tersebut turut serta dalam Jogja International Jazz Camp sebagai pengajar di acara tersebut. Tim ini diberi nama JogJaC Team. Nantinya selain bersama dengan para pengajar ini, akan ada kolaborasi juga bersama para murid terpilih yang digandeng untuk turut serta yaitu Brandon Julio, Michael Ananda dan Josafat Song. Jadi *sedulur jazz* penasaran dengan kolaborasi Nita Aartsen bersama dengan para pengajar dan murid dari JogJaC team? Mari kita simak kejutannya di Ngayogjazz 2021





# Persilangan Jazz dan Sampe Kalimantan, YK Samarinda

*Sedulur jazz* mungkin tidak asing dengan *jamming session* antara musik jazz dengan beragam instrumen musik tradisi Nusantara. Beberapa grup seperti Krakatau Ethno dan Kua Etnika adalah beberapa nama yang memadukan dua hal tersebut. Namun apa jadinya jika musik jazz dipadukan dengan alat musik asal Kalimantan, *sampe*?

Ternyata formula memadukan musik jazz dengan instrumen musik etnik ini digarap juga oleh *sedulur jazz* dari Pulau Kalimantan, tepatnya Samarinda. Grup asal ibu kota dari provinsi Kalimantan Timur ini memiliki potensi besar di jalur musik fusion jazz etnik. Nama Samarinda pun digunakan dalam nama grup band Youth of Kalimantan Samarinda atau yang lebih dikenal sebagai YK Samarinda, sebuah grup musik fusion jazz etnik yang digawangi oleh tiga orang. Yusuf Koen (Gitar & Sampe), Iyin Seiman (Piano/Keyboard) dan Andy King (Bass & Vokal) adalah tiga orang musisi asal Kalimantan yang menggawangi YK Samarinda. Grup ini sudah memulai debutnya sejak tahun 2012.

Berdinamika sembari terus mengumpulkan materi perpaduan jazz dan etnik, grup ini menggarap album pertama pada tahun 2014. Dibantu mas Bintang Indriyanto, YK Samarinda akhirnya melahirkan album berjudul *Jazz For Borneo*. Tidak berhenti disitu saja, *sedulur jazz* ini juga terus berkarya. Album kedua mereka, *Apokayan* yang rilis di tahun 2018, empat bulan lalu salah satu lagu andalannya digarap video klipnya oleh YK Samarinda. Menariknya, lagu gubahan YK Samarinda selalu memadukan alat musik *sampe* khas Kalimantan. Lalu bagaimana rumusan fusion jazz ala YK Samarinda? Menarik untuk disimak di Ngayogjazz 2021 yang diselenggarakan di Karang Tanjung honn.







# Sentuhan Jazz Instrumental dalam *Tembang Dolanan Anak*, Aditya Ong Quartet

Apa jadinya jika lagu *dolanan anak* yang *sedulur jazz* kenali di masa kecil digubah dengan aransemen musik jazz? Inilah beberapa komposisi yang digarap oleh Aditya Ong Trio dalam dua album miliknya yang diluncurkan di tahun 2021 ini. Dua album dengan tajuk judul *#Introducing...* yang rilis 31 Maret 2021 dan disusul *It's a Brand New Life* dua bulan setelahnya adalah garapan trio asal Surakarta ini. Dua album tersebut juga masuk dalam nominasi AMI Awards, penghargaan musik tertinggi Indonesia, untuk Best Jazz Album dan Best Instrumental.

*Sedulur jazz* ini memulai karirnya sebagai trio pada tahun 2013, dengan formasi Aditya Ong (piano), Laurentius Bob (kontra bass dan bass) dan Eliezer Robbynatta (drum). Berawal dari manggung kali pertama di acara komunitas Solo Jazz Society. Karya musik dari trio ini terinspirasi dari kehidupan sehari-hari dan diterjemahkan ke dalam notasi nada yang apik.

Dari ide tersebut kemudian membawa mas Adit bersama teman-temannya melanglangbuana di acara Jazz. Mulai dari Solo Jazz Society, Traffic Jazz Festival, Loenia Jazz, Reyog Jazz Ponorogo, Ubud Village Jazz Festival dan tak ketinggalan Ngayogjazz yang ternyata menjadi panggung langganan *kangmas* Adit. Menariknya, *kangmas* Adit punya misi untuk melestarikan lagu *dolanan* yang kemudian diaransemen ulang dengan sentuhan Aditya Ong Trio. Trio ini akan menambah amunisi bernama Ganggeng Yudana (gitar) dan akan tampil dengan format quartet. Aditya Ong Quartet akan mengajak para honn-honn semua bernostalgia tembang *dolanan anak* dengan sentuhan jazz. Simak ya Hon!

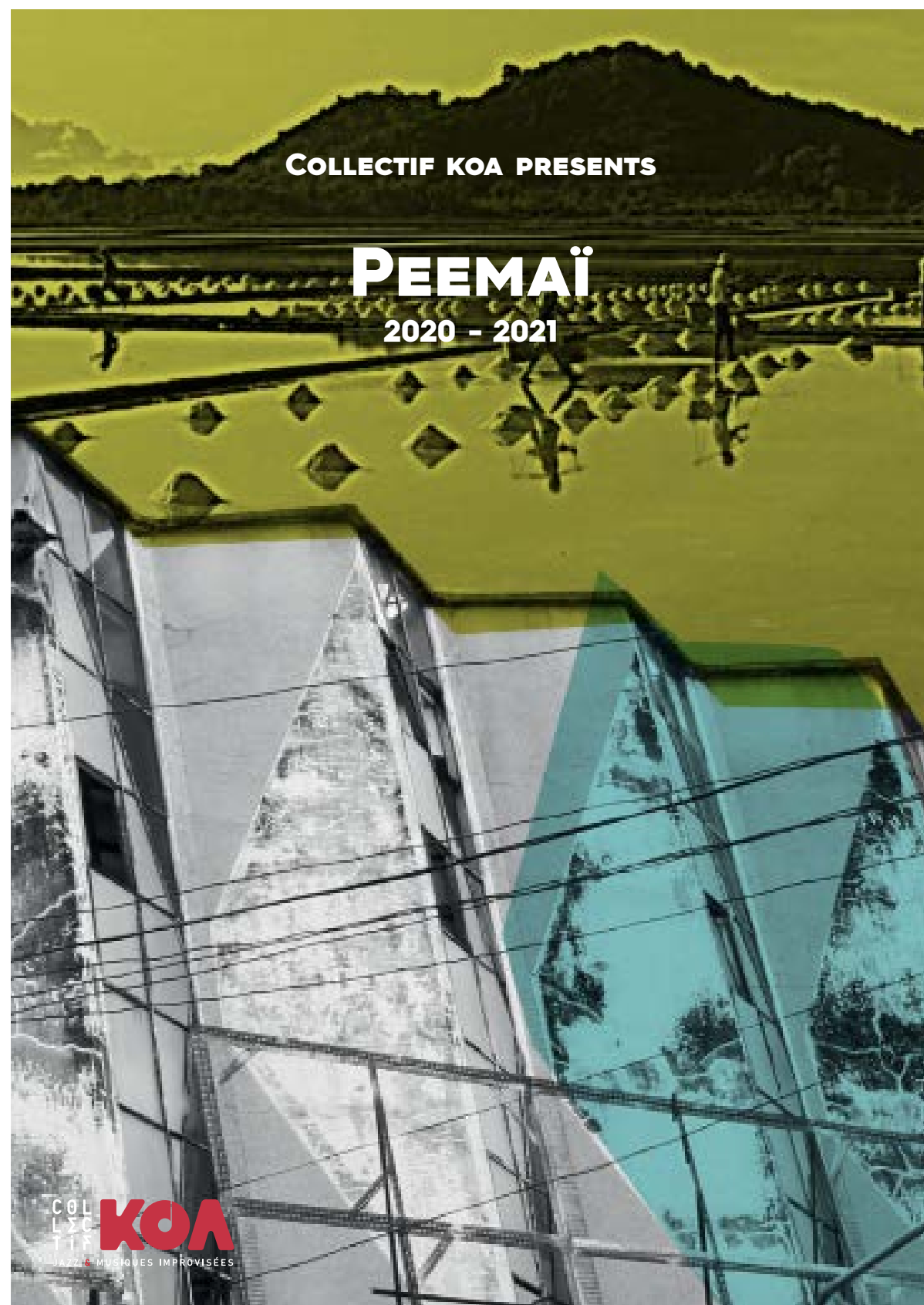


# Kolaborasi Apik dan Musikalitas Tanpa Batas ala PEEMAÏ

Musik tanpa batas. Kira-kira ini adalah deskripsi singkat dari musik yang dibawakan oleh Peemaï, grup musik yang berasal dari Perancis. Grup yang memulai debutnya di tahun 2016 ini kemudian sempat tampil di Vientiane Jazz Festival di Laos sebelum menjalani tur di Asia Tenggara di tahun 2017. Kunjungan dan persinggungan dengan musisi Laos inilah yang kemudian banyak memberikan pengaruh pada musik yang dibawakan oleh Peemaï dan membiarkan karya mereka bersinggungan dengan unsur musikal dari budaya yang berbeda.

Tahun ini, Peemaï sendiri sudah tampil kurang lebih sebanyak lima puluh kali baik di Perancis maupun di luar negeri. Belum lama ini, Peemaï sendiri juga sedang menggarap satu komposisi yang dikolaborasikan dengan musisi dari Indonesia. Salah satu karyanya yang juga dapat disaksikan di channel Youtube adalah *GAGA GUNDUL*. Komposisi ini digarap oleh Peemaï dengan rekan-rekan Gayam 16. Proses penggarapannya sendiri sudah dimulai sejak tahun 2020 dengan menjalankan sistem residensi sebelum akhirnya direkam di tahun 2021. Pada pertengahan tahun 2021, Peemaï mengadakan tur musim panas dan tampil di beberapa festival seperti Festival Musiques au Présent, Faux la Montagne, dan Festival Vague de Jazz.

Setelah “memanaskan mesin” dengan melakukan tur musim panas, Peemaï siap untuk memeriahkan Ngayogjazz 2021. Beranggotakan Hugues Mayot (saksofonis dan keyboardis), Gilles Coronado (gitaris), Alfred Vilayleck (bass), dan Franck Valliant (drum), Peemaï akan turut serta untuk memeriahkan perayaan Ngayogjazz 2021 dengan nada-nada ajaib dari persinggungan berbagai kebudayaan. Jadi jangan sampai kelewatan penampilan grup satu ini secara langsung ataupun daring ya honn!







# Mari Tenggelam Bersama dalam Dunia Kreasi SeteruSunyi

Grup duo asal Semarang ini boleh jadi merupakan salah satu penampil di Ngayogjazz 2021 yang usianya bisa dikatakan cukup belia. Baru terbentuk pada 22 Januari 2020 tidak membuat grup duo ini layak dipandang sebelah mata. Grup yang digawangi oleh Irene Sampouw (vokal/sequencer) dan Shania Krishna (bass) ini mengusung genre pop elektronik, khususnya low fidelity (low-fi) dengan sentuhan klasik. Selama 2020, grup ini bisa dibilang cukup produktif dengan menghasilkan tiga karya. Salah satu single-nya, Menanti, berkolaborasi dengan salah satu musisi legendaris Andy Riff.

SeteruSunyi sendiri mengusung semangat untuk melawan sunyi dengan terus bernyanyi. Hal ini berasal dari perpaduan kata seteru dan sunyi. Perpaduan dua kata yang kemudian menjadi nama grup duo ini kemudian diaplikasikan ke dalam karya-karyanya yang memainkan nada-nada indah dan magis dengan sentuhan klasik, yang membuai pendengarnya untuk tenggelam ke dalam “dunia” ala SeteruSunyi. Konsep ini diusulkan oleh produser dari SeteruSunyi, Adhitya Yogatama, yang mencoba untuk memberi warna yang berbeda dan belum banyak digeluti di Indonesia.

Sudah siapkah para *sedulur jazz* untuk terbuai dengan alunan merdu dan magis dari SeteruSunyi di Ngayogjazz 2021? Maka siapkan dirimu untuk masuk ke dimensi kreasi dari SeteruSunyi di Ngayogjazz 2021 ya honn!





# Kejutan Tak Terduga dari Talenta Muda Pilihan, MLDJAZZPROJECT

Nama pengisi acara Ngayogjazz yang satu ini tentunya sudah tidak asing di telinga dan pikiran *sedulur jazz*. Tidak pernah kapok untuk meramaikan Ngayogjazz dan menjadi salah satu penampil reguler, MLDJAZZPROJECT kembali datang dan akan menemani ibadah jazz para *sedulur jazz*. Datang membawakan formasi baru, MLDJAZZPROJECT akan memberi suasana segar dan baru dalam aransemen yang akan dimainkan. Talenta-talenta kelas *wahid* dijaring melalui ajang *MLDare2Perform* yang sudah memasuki tahun ke-4 di tahun 2019. Boleh dibilang MLDJAZZPROJECT telah memberikan wadah bagi talenta baru di dunia jazz, dengan kemampuan yang *wangun* dan siap mempertontonkan kemampuan mereka di Ngayogjazz 2021.

MLDJAZZPROJECT kali ini akan bermaterikan gabungan beberapa personil dari Season 1 hingga 4. Grup ini digawangi oleh Almira Joesoef (vokal), Mikail Alrabbdia (gitar), Hafiz Aga (bass), Yosua Hutagalung (keyboard), Timoti Hutagalung (drum), dan Rizal Sianturi (saksofon). Talenta-talenta inilah yang sebelumnya pernah mendapatkan gemblengan dan arahan dari beberapa musisi kenamaan jazz Indonesia, seperti Syaharani, Nikita Dompas, Adra Karim, Indro Hardjodikoro, Devian Zikri dan Aksan Sjuman.

Kali ini MLDJAZZPROJECT akan memberikan kejutan bagi *sedulur jazz* semuanya. Biasanya, MLDJAZZPROJECT membawakan aransemen spesial dari beberapa lagu ternama Indonesia dan juga membawakan lagu komposisi original yang merupakan hasil arahan dan gemblengan dari para musisi senior tadi. Kejutan seperti apakah yang akan dihadirkan tahun di Ngayogjazz 2021? Ayo disimak bareng honn, *ojo ngasi* kelewatan ya!





# Perpaduan Magis Jazz dan Tradisi, Kua Etnika & Peni Chandra Rini

Selalu hadir dengan musik tradisi yang terkini dan mutakhir, serta dikemas secara kreatif. Sekiranya pernyataan tersebut begitu pas ketika pertama kali *sedulur jazz* mendengar nama Kua Etnika. Penggunaan ragam instrumen yang digunakan ketika tampil menyajikan irama yang begitu beragam. Tiga lagu baru dengan judul *Angin Gunung*, *Dua Benua* dan *Nguntapke* yang dimainkan pada Ibadah Musikal 100 Hari Djaduk Ferianto menunjukkan dan memantapkan kreativitas Kua Etnika dalam berkarya.

Menjadi langganan penampil setiap tahunnya, Kua Etnika selalu mengajak musisi dari berbagai aliran untuk melakukan kolaborasi kreatif. Terhitung sejak tahun 2019, Kua Etnika menggandeng Soimah dan *God Father of Broken Heart* alias *pakdhe* Didi Kempot (swargi). Tahun lalu, Kua Etnika mengajak *budhe* Endah Laras untuk berkolaborasi. Tangkapan memori para sedherek Ngayogjazz 2020, *budhe* Endah Laras membawakan lagu berjudul *Ulan Andung-Andung* dengan nada yang jenaka serta perpaduan irama yang ciamik.





Peni Chandra Rini. Kredit foto: Andreuno

Lalu bagaimana dengan tahun ini? *Tak kei* bocoran yan honn. Kua Etnika akan berkolaborasi dengan seniman multitalenta, Peni Chandra Rini. Beliau ini selain sebagai pesinden juga merangkap komposer, penulis lagu serta menjadi pengajar di ISI Surakarta. *Bulik* Peni ini pun masuk dalam nominasi vokalis Jazz di AMI Awards tahun 2017 dan terakhir namanya dinobatkan sebagai satu dari 50 komposer yang menjanjikan menurut Kronos Quartet. Bisa membayangkan bagaimana penampilan keduanya besok honn? Perpaduan jazz dan etnik yang manis ini layak untuk ditunggu aksi panggungnya di Ngayogjazz 2021.



# Berdansa Bersama dengan Alunan Irama ala Film Hollywood, Noto & Swingayogya

Apa jadinya jika musik *swing* yang sudah dikenal dan populer di dunia sejak tahun 1940, bertemu dengan musisi kreatif dan inovatif yang ada di Yogyakarta? Ternyata arus aliran irama dan hentakan dinamis musik *swing* ini sudah merambah hingga Yogyakarta, tepatnya di daerah Berbah honn, yang akan dihadirkan oleh orkes Noto & Swingayogya. Grup ini berdiri pada September tahun 2019 dari ide yang dilontarkan oleh KPH Notonegoro. Ide untuk membuat orkes *swing* ini kemudian direalisasi KPH Notonegoro dengan menggandeng Joko “Lemazh” Suprayitno dan Agung Prasetyo.

Kedua aktor ini kemudian menggarap materi untuk Swingayogya dan mencoba menghasilkan aransemen baru dengan mengkurasi karya dari dua belas komponis kenamaan Indonesia. Setelah adanya kurasi lagu dari beberapa komponis dipilihlah empat karya dari komponis legenda Indonesia seperti *Siapa Namanya* karya Utjin Nurhasim, *Juwita Malam* karya Ismail Marzuki, *Tiga Malam* karya Lilies Suryani dan *Bila Kulupa* karya A. Usman. Keempat lagu tersebut digubah ulang dengan nuansa *swing* tahun yang mampu membuat *sedulur jazz* berdansa romantis ala film Hollywood. Karya tersebut dimainkan ulang dalam format bigband dan dapat disaksikan melalui website milik Swingayogya.

Yakin tubuh *sedulur jazz* semua mampu menolak dan tidak ingin ikut berdansa mendengar irama ala film lawas Hollywood? Noto & Swingayogya akan sowan dan menghadirkan orkestra *swing* ke Ngayogjazz 2021. Jangan sampai kelewatan ya honn!





**Mario  
Zwinkle**

# Terbuai Dalam Irama dan Rangkaian Kata, Mario Zwinkle and Joyosudarmos

Apa jadinya jikalau rapper muda lulusan HellHouse Indo bertemu dengan grup musik yang membawa nama yang mirip dengan Bupati Demak di tahun 1940-an? Apakah akan tercipta sebuah kolaborasi kolosal yang mampu menggetarkan para sedulur jazz di Ngayogjazz 2021? Dalam kesempatan kali ini, Mario Zwinkle, rapper muda yang tahun lalu baru saja meluncurkan album dengan tajuk Soul Plane, akan turut memeriahkan Ngayogjazz di Karang Tanjung. Mario Zwinkle akan melakukan kolaborasi kreatif bersama Joyosudarmo's.

Nama Joyosudarmos ini mirip dengan nama Bupati Demak di era 1940-an, namun dari penulisannya berbeda. Sang Bupati terdahulu bernama Joyo Sudarmo, sementara grup ini menggunakan nama Joyosudarmos. Band ini digawangi oleh Paulus Neo (keyboard), Yabes (bass), Yohanes Saptanugraha (gitar), Endy Barqah (drum) dan Daniel Ryan pada (saksofon). Kali ini Joyosudarmos akan menggandeng Diwa Hutama dan Devi Casthio yang akan mengisi dibagian vokal, untuk memperkaya musikalitas mereka bersama dengan Mario Zwinkle.

Kolaborasi Mario Zwinkle dan Joyosudarmo's sebenarnya bukan kali pertama karena tahun lalu turut serta dalam Lekasan Ngayogjazz 2020. Lantas bagaimana dengan tahun ini? Menarik untuk ditunggu karena Mario Zwinkle dan Joyosudarmo's akan menghadirkan perpaduan rap dan jazz dengan irama yang akan membuai honn semua di Ngayogjazz 2021. Jangan sampai ketinggalan ya honn!



# Irama Magis yang Menyentuh Kalbu, Frau

Ngayogjazz 2021 akan kembali menghadirkan musisi asal Yogyakarta bernama Nyonya. Bukan nama *asline* lho honn, itu terjemahan nama panggung dari FRAU yang digunakan oleh Leilani Hermiasih. Musisi asal Yogyakarta ini kembali meramaikan perayaan tahunan kali ini. Suara musisi yang satu ini memang bikin kuping dan hati *maknyes*. Terakhir kali dirinya tampil di Ngayogjazz tahun 2019, dan *nembang Ndherek Dewi Maria* yang membuat *ati para sedulur jazz* semua *terenyuh* bahkan *mbrebes mili, teles kebes*.

Sedikit menilik kebelakang perjalanan musik Frau, yang bermula di tahun 2010. Kala merilis album berjudul *Starlit Carousel*. Album ini mendapatkan apresiasi positif menjadikan Frau sebagai salah satu penyanyi perempuan yang dikagumi oleh banyak pendengar musik. Jejak terakhir karya terakhir ciptaannya adalah mini album berjudul *Tembus Pandang* yang rilis di tahun 2017. Frau pun sempat berkarya bersama grup paduan suara Dialita dalam album *Dunia Milik Kita*.

Setelah vakum beberapa tahun dari panggung musik, saat ini Frau siap kembali memeriahkan Ngayogjazz 2021. Panggung terakhir sebelum pandemi yang dimeriahkan oleh Frau adalah Synchronize Fest 2019. Pada kesempatan tersebut, di dalam ruangan kecil dirinya bercengkrama bersama pendengarnya sambil memainkan lagu *Sepasang Kekasih yang Bercinta di Angkasa*. Bulan September lalu, Frau turut serta dalam FKY 2021 dan memainkan kembali *Ndherek Dewi Maria* yang kemudian direkam agar bisa dibagikan kepada banyak pendengarnya. Apakah sudah siap menyaksikan jemari Frau menari di atas Oskar sembari dibuai dengan vokal magisnya di Ngayogjazz 2021? Ayo lho honn ojo *ngasi* ketinggalan!







# Mari Bergembira dengan Irama Jazz dan Ska, The Aliansi SkaJazz Ansemble

Musik *ska* yang melegenda sejak tahun 1950-an di negara kelahiran Bob Marley ini membuat salah satu kota di Indonesia juga terkena dampaknya, salah satunya ada di Yogyakarta. Satu yang patut disorot adalah band *ska* yang tumbuh dan besar di Jogja yaitu The Aliansi SkaJazz Ansamble. Ada tujuh musisi menggawangi The Aliansi SkaJazz Ansamble yaitu Laurent Andri, Andra Fahreza, Aditya Susilo, Angga Hutahean, Eko Wldyamanto, Juang dan Danar Pam. Ketujuh punggawa The Aliansi SkaJazz Ansemble ini memainkan beragam instrumen seperti saksofon, trompet, trombon, gitar, piano, bass dan drum. The Aliansi SkaJazz Ansemble, yang sebelumnya bernama The Aliansi Ska Jazz, memutuskan untuk berganti nama pada tahun 2021.

Untuk soal musikalitas, jangan ditanya. Mereka memadukan musik *ska*, *reggae* dan *jazz* yang dikemas secara instrumental lho honn. Kehadiran mereka membuat para *sedherek* musik ingat kehadiran Tokyo Ska Paradise, yang juga menjadi acuan bagi The Aliansi SkaJazz Ansemble. Tidak hanya band Ska asal Tokyo ini saja, New York Ska Jazz Ensemble, Rotterdam Ska-Jazz Foundation, North East Ska Jazz Orchestra, The Gramophone Allstar hingga band legend asal Jamaica bernama The Skatalites menjadi panutan bagi mereka dalam berkarya.

Memulai penampilan perdana di sebuah kafe daerah selatan Yogyakarta pada April 2021, terakhir mereka mengajak para penikmat musik *ska* berdansa di Tebing Breksi pada Mei 2021. *Cepakke* jas dan topi *pet*-mu honn untuk berdansa bersama The Aliansi SkaJazz Ansemble di Ngayogjazz 2021 yo honn!





# Palembang Jazz Community – Deni Poloandri

*Sedulur jazz* Palembang Jazz Community pada tahun ini akan menjadi perwakilan dari pulau Sumatra untuk memeriahkan Ngayogjazz 2021. Komunitas yang dikenal sebagai Pal Jazz ini sudah aktif semenjak tahun 2008 untuk menyebarkan minat jazz di kota Palembang. Dalam beberapa kesempatan bahkan Pal Jazz juga mendatangkan beberapa musisi jazz kenamaan dari Jakarta untuk membuat *coaching clinic* sebagai bentuk edukasi rutin. Selain itu diadakan juga beberapa *jam session* di beberapa kafe, mall dan juga lobi hotel. Ini merupakan kali kedua Palembang Jazz Community akan tampil secara daring setelah tahun 2020 lalu juga turut serta dalam perayaan Ngayogjazz.

Pada kesempatan kali ini, *sedulur jazz* dari Palembang ini mengusung Deni Poloandri (gitar) sebagai wakilnya. Deni Poloandri sendiri merupakan gitaris yang sudah menekuni gitar semenjak masih duduk di bangku SD. Ia menghabiskan masa kecil hingga kuliahnya di Bandung dan sempat les di Elfas musik studio, sebelum kembali lagi ke Palembang. Pengalaman inilah yang kemudian dibawa oleh Deni Poloandri untuk bergabung bersama band jazz legendaris di Palembang yang dipimpin oleh Erchink. Dalam perayaan Ngayogjazz 2021 kali ini, Deni Poloandri akan membawakan tiga lagu gubahan miliknya. Penasaran dengan permainan gitar ciamik dari Deni Poloandri? Saksikan di Ngayogjazz 2021 ya honn!



# Pekalongan Jazz Society – Blue Batik Replica New Generation

*Sedulur jazz* dari Pekalongan kembali lagi untuk turut serta dalam kemeriahan Ngayogjazz 2021. Ini adalah kali kesekian Pekalongan Jazz Society mengajukan salah satu proyek andalannya, Blue Batik Replica. Namun personil yang ada di Blue Batik Replica kali ini akan memperlihatkan perkembangan komunitas yang berada di Pekalongan. *Sedulur jazz* di Pekalongan terus berupaya untuk memupuk dan mengembangkan musik, khususnya jazz dengan melakukan berbagai kegiatan. Workshop menjadi salah satu cara yang digunakan untuk menumbuhkan kecintaan dan juga menularkan semangat bermusik, terutama jazz atau blues ke generasi baru.

*Sedulur jazz* dari Pekalongan Jazz Society pada kesempatan kali ini, akan mengusung perpaduan antara generasi lama dan juga baru dengan nama Blue Batik Replica New Generation. Digawangi oleh Muhebudin Muskawiryan (vokal), Haykal Syarif (bass), Fani Kurniawan (drum), Edo Tyas H (gitar), Dimas Ardhiamsyah (keyboard), serta Kamelia Aghitsna, Amelia Rahma P, Yosafat Adi H, Febri Maulana dan Hasna Naufal H (vokal latar). Maka perlu disimak bersama perkembangan dari talenta-talenta musik jazz dari *sedulur jazz* dari Pekalongan ini di Ngayogjazz 2021 ini ya honn!





# Jes Udu Purwokerto – Satria Quartett

Berawal dari Padepokan Seni Satria yang berlokasi di daerah sekitar Universitas Jenderal Sudirman di Purwokerto, *sedulur jazz* berkumpul bersama dan membentuk komunitas Jes Udu Purwokerto. Terbentuk sejak tahun 2010, Jes Udu berusaha untuk mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki minat atau menikmati musik jazz. Bahkan hingga saat ini boleh dibilang komunitas ini telah berkembang secara pesat dan tidak sedikit dari generasi muda yang turut serta di dalamnya untuk nge-jess bersama.

Selain sebagai momen untuk berkumpul, beberapa rekan dari Jes Udu juga memiliki perhatian terhadap edukasi musik jazz. Namun pendekatan yang dilakukan bisa dibilang tidak biasa. Awalnya *sedulur jazz* ini ingin memberikan materi-materi standard jazz namun jika dipaksakan justru malah tidak dapat menumbuhkan minat yang kuat. Akhirnya dibangunlah atmosfer yang lebih cair, termasuk dengan mengulik musik pop dengan sentuhan jazz lho Honn.

Pada kesempatan kali ini, Honn semua akan disuguhkan penampilan apik dari Satria Quartett sebagai perwakilan Jes Udu yang akan memeriahkan Ngayogjazz 2019. Digawangi oleh Rommy Saylendra (drum), Satria Bagus (gitar), Rensa Banyu (bass) dan Mosses BPM (keyboard). Dengan latar belakang yang beragam, grup ini akan membawakan jazz instrumental sebagai warna utama komposisi garapannya. Tentunya menarik untuk disimak lho Honn penampilan *sedulur jes* yang satu ini, jangan terlewatkan ya!





# Komunitas Jazz Ngisoringin Semarang – Java Five

Datang dari ibu kota Jawa Tengah, *sedulur jazz* Jazz Ngisoringin Semarang siap untuk menyemarakkan Ngayogjazz 2021. Kali ini, Jazz Ngisoringin Semarang akan mengusung salah satu band yang sebelumnya juga pernah turut memeriahkan Ngayogjazz di tahun 2019. Java Five menjadi perwakilan Jazz Ngisoringin Semarang yang akan turut dalam kemeriahan Ngayogjazz 2021. Setelah tahun 2019 lalu merilis album debut yang bertajuk *First Never Bad*, Java Five membawakan lagu terbaru mereka *Jalan Kita Tak Sama* yang ditampilkan di Ngayogjazz 2019.

*Sedulur jazz* Java Five kali ini akan digawangi oleh Maria Raras Puspitasari (vokal), Fauzan Humam Tsani (gitar), Akbar Wahyu Wibowo (keyboard), Sheva Albani Aji Pratama (drum) dan Shania Krisna Aji (bass). Formasi ini akan memberikan sentuhan dan warna berbeda dari penampilan pertama mereka untuk Ngayogjazz di tahun 2019. Di tengah keterbatasan yang terjadi karena pandemi, Java Five merasa hal tersebut menjadi tantangan tersendiri agar dapat menyuarakan musik mereka meskipun secara daring. Penasaran dengan formasi yang berbeda yang dibawa oleh Java Five di Ngayogjazz 2021 kali ini? Makanya jangan sampai terlewatkan ya honn!

# JavaFive







# Magelang Jazz Community

Datang dari kota yang tidak jauh dari Yogyakarta, *sedulur jazz* asal Magelang akan hadir kembali di Ngayogjazz 2021. Magelang Jazz Community masih konsisten dan dengan semangat yang sama, untuk tetap menjaga agar musik jazz di Magelang terus hidup dan berkembang. Magelang Jazz Community secara rutin mengadakan kegiatan dua minggu sekali yang menjadi ruang tumbuh dan berkembangnya bibit-bibit baru musisi jazz di Magelang. Magelang Jazz Community berperan sebagai wadah yang menaungi musisi jazz dari generasi baru yang memiliki potensi.

Magelang Jazz Community pada kesempatan kali ini akan memberikan penampilan istimewa. Menggandeng rekan-rekan dari Temanggung, Magelang Jazz Community akan menghadirkan *jamming session* yang merupakan perpaduan dari dua kota, Magelang dan Temanggung. Pada kesempatan kali ini, Magelang Jazz Community akan diperkuat oleh Ute Hastono (keyboard), Odie Lugas (trombone), Aldy (drum) dan BenzRio (bass). Formasi gabungan dari dua kota ini sudah siap menghentak dan membagikan semangatnya di Ngayogjazz 2021. Jangan sampai ketinggalan penampilannya ya honn!



# Solo Jazz Society – Alfado Jacob Trio

*Sedulur jazz* yang datang dari kota Solo ini merupakan salah satu komunitas yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia jazz. Sejak 2007, Solo Jazz Society yang dahulu diprakarsai Ganggeng Yudana ini telah memasyarakatkan dan memberikan edukasi mengenai musik jazz. Mulai dari pengajaran dasar-dasar dalam memainkan standar jazz hingga *open jam session* yang lebih bebas untuk bereksperimen merupakan agenda rutin yang digelar oleh Solo Jazz Society.

Pada kesempatan kali ini Solo Jazz Society akan menghadirkan grup trio yang diusung sebagai perwakilan yaitu Alfado Jacob Trio. *Sedulur jazz* semua nantinya akan disuguhkan penampilan ciamik dari trio yang kolektif dengan format *jazz guitar trio* yang memainkan dua instrumen petik (gitar dan bass) dan akan diiringi dengan ketukan drum. Meskipun *sedulur jazz* yang satu ini hanya akan tampil bertiga di Ngayogjazz 2021, namun penampilan ciamik mereka dapat mengejutkan *sedulur jazz* semua. Oleh karena itu, jangan sampai terlewatkan ya honn!







# Komunitas Jazz Ponorogo “Jazztilan” – 3 & 4 Mrs. Holdingsky

*Arek-arek jazz* yang kreatif dari Ponorogo kembali lagi hadir dalam perayaan Ngayogjazz 2021. Komunitas Jazz Ponorogo atau Jazztilan, merupakan komunitas dengan nama kreatif yang merupakan plesetan dari *jathilan*. Meskipun terbilang masih muda namun semangatnya tidak boleh dipandang sebelah mata. *Arek-arek jazz* inipun aktif dalam mengadakan sesi kumpul, berbagi dan *jam session* yang menjadi kesempatan untuk mengasah kemampuan lebih jauh lagi.

Pada kesempatan kali ini, Mrs. Holdingsky akan menjadi salah satu “senjata utama” yang diusung oleh Jazztilan. Namun, kali ini Mrs. Holdingsky akan menghadirkan format yang berbeda dan membawa nama 3 & 4 Mrs. Holdingsky. Kenapa 3 & 4? Ternyata *arek-arek jazz* ini akan menggandeng dua musisi yaitu Wily Wildan (saksofon) dan Yunas Gettio Zetira (gitar). Keduanya akan membawakan komposisi instrumental gubahan mereka bersama dengan Mrs. Holdingsky. Untuk Mrs. Holdingsky sendiri nantinya juga akan membawakan dua lagu spesial aransemen mereka. Penasaran kan honn? Ayo *rek* kita saksikan bersama-sama di Ngayogjazz 2021!



# TreJazzCom Trenggalek – WatuJago Kwartet

Satu lagi *sedulur jazz* lain yang datang dari Jawa Timur, tepatnya kota Trenggalek, sudah siap untuk memeriahkan Ngayogjazz 2021. TreJazzCom Trenggalek yang sudah berdiri sejak 2011 telah menjadi wadah bagi generasi musisi baru di kota Trenggalek untuk tumbuh dan berkembang. Kegiatan rutin seperti *jam session* bulanan di Solammimusic Art Space berhasil menjaring generasi muda, terutama siswa sekolah. Beberapa kali TreJazzCom juga menggelar festival, salah satunya adalah Turonggo YakJazz yang digelar di tahun 2019 sebelum pandemi.

*Arek jazz* dari TreJazzCom Trenggalek sudah enam kali turut dalam kemeriahan Ngayogjazz, pada kesempatan kali ini akan menampilkan pertunjukkan spesial yang berkolaborasi dengan beberapa rekan dari komunitas jazz Yogyakarta. TreJazzCom pada kesempatan kali ini mengirimkan WatuJago Kwartet yang diprakarsai oleh Dias Agusta (gitar) dan Ading Agusta (drum), duo bersaudara asal Trenggalek. Duo ini lahir dari kondisi pandemi, sebagai sebuah refleksi keduanya dalam menghadapi kondisi yang terjadi, yang mampu merekatkan hubungan persaudaran sekaligus melalui musibah yang terjadi.

Keduanya akan dibantu oleh Wiwit Yulian Ismail (piano) dan Harly Yoga Pradana (bass), akan membawakan dua komposisi orisinal dan satu komposisi jazz standard. Ingin menyaksikan hasil komposisi dari refleksi WatuJago Kwartet? Jangan sampai kelewatan penampilannya di Ngayogjazz 2021 ya honn!





# Fusion Jazz Community Surabaya – FjazzC - SaxUnity



Satu lagi komunitas dari Timur pulau Jawa akan menyemarakkan Ngayogjazz 2021. Kali ini datang dari kota Surabaya yaitu Fusion Jazz Community atau FJazzC. Berkecimpung di Surabaya kurang lebih 11 tahun, FJazzC menggunakan fusion jazz sebagai “senjata utama” mereka dalam menyebarkan pengaruh jazz di kota Surabaya. Dalam beberapa kesempatan, FJazzC memadukan reog, ludruk, musik rock, bahkan musik banjari dengan jazz. Supaya upaya *nyeleneh*, nyentrik dan unik namun menghasilkan aransemen yang memiliki warna tersendiri dalam penampilannya.

Untuk kesempatan kali ini, FJazzC akan mengirimkan FJazzC – SaxUnity yang merupakan grup yang diisi oleh kumpulan musisi yang memainkan instrumen musik tiup. Konsep yang akan dibawakan terinspirasi dari acara yang diadakan oleh FJazzC di Balai Pemuda Surabaya, yang merupakan bangunan bersejarah di kota Surabaya, pada tahun 2016. Bangunan ini dulunya merupakan tempat awal tumbuh dan berkembangnya musik jazz, karena diperkenalkan sebagai pengiring dansa orang Belanda pada waktu itu.

Berangkat dari insipirasi inilah nantinya akan ada Ian Hayes Sax Group (IHSB), Brassteam, Malang Saxo Community dan beberapa anggota lain dari seluruh Indonesia yang berkumpul di Balai Pemuda Surabaya yang akan membawakan aransemen *Surabaya* dan *Rek Ayo Rek*. Akan ada kejutan yang diberikan FJazzC – SaxUnity nantinya dalam pertunjukannya di Ngayogjazz 2021. Makanya jangan sampai ketinggalan ya honn, rugi kalau sampai kelewatan!



DANYA PITALOKA







# Balikipapan Jazz Lovers – Devano Gabriel

*Sedulur jazz* Balikpapan Jazz Lovers dari pulau Borneo kembali hadir dan turut serta untuk merayakan Ngayogjazz 2021. Balikpapan Jazz Lovers yang sudah berdiri sejak tahun 2008 akan turut serta keenam kalinya dalam perayaan Ngayogjazz. Ini adalah kali kedua Balikpapan Jazz Lovers akan tampil secara daring setelah sebelumnya di tahun 2020 juga menggunakan format yang serupa.

Pada kesempatan kali ini, Balikpapan Jazz Lovers akan mengirimkan Devano Gabriel (drum) seorang musisi berbakat yang usianya masih sangat belia. Devano Gabriel sudah mulai menekuni instrumen drum sejak usianya 4 tahun karena melihat drum sebagai instrumen yang energik. Namun di usianya yang masih sangat muda, Devano Gabriel sudah mencatatkan prestasi yang tidak main-main. Salah satunya adalah Grand Champion Drum Off Global International di Singapura pada tahun 2019.

*Sedulur jazz* di Ngayogjazz 2021 kali ini akan disuguhkan dari penampilan solo drum dari Devano Gabriel yang akan memainkan beberapa komposisi jazz. Masih berusia 9 tahun dan sudah mampu memainkan komposisi jazz dengan drum secara solo? Tentunya akan sangat sayang jika melewatkan penampilan dari Devano Gabriel di Ngayogjazz 2021. *Ojo lali disimak ya honn!*



# Komunitas Jazz Jogja – Seconda Volta

Ngayogjazz selalu dihiasi dengan talenta-talenta baru dari komunitas jazz yang terus bermunculan. Banyak dari para anggota komunitasnya adalah mahasiswa, yang memiliki hobi musik atau bersekolah musik. Salah satu band yang lahir dari *godokan* komunitas adalah Seconda Volta. Grup musik ini sudah terbentuk sejak 14 November 2015. Bisa dibilang Seconda Volta layaknya sebuah tongkrongan, menjadi tempat bagi para anggotanya untuk bermain musik dan melengkapi satu sama lain.

Ikatan pertemanan sejak Sekolah Menengah menjadikan mereka sebuah grup musik yang solid. Sejak awal terbentuk, Seconda Volta mengukuhkan diri untuk fokus pada genre ska dengan pengaruh musik reggae dan jazz. Tanpa melupakan jati diri sebagai orang Indonesia, Seconda Volta tak luput untuk memasukan alat musik tradisional yang semakin menguatkan identitas mereka dalam berkarya. Keharmonisan mereka dalam 5 tahun terus bertahan hingga sekarang. Keberadaan mereka merupakan salah wujud pertemanan antar kampus. Dari 10 personil ada yang bersekolah di Jogja, sebagian mengenyam pendidikan kuliah di bagian utara (UNY) dan sebagian di Jogja bagian selatan (ISI).

Lantas bagaimanakah ska dengan sentuhan khas ala Seconda Volta yang mereka maksud? Kita tunggu penampilannya di Ngayogjazz 2021 honn...!





# Komunitas Jazz Jogja - Titisari TAHU ISI

Tahu isi biasanya dijumpai di gorengan yang *dodolan saben sore*. Tahu putih yang didalamnya berisi sayur-sayuran seperti wortel dan toge lalu dikemuli tepung super kriyuk. Disantap kala hangat bersamaan dengan cabe rawit hijau plus *wedangan* semacam teh atau kopi hangat tentunya joss.

Tetapi hon, kali ini ada yang menarik dari sebuah kata “Tahu Isi”. Bukan tanpa dasar, “Tahu Isi” yang satu ini bentuknya bukan kotak atau bunder di goreng dadakan tetapi grup musik jazz. Kok bisa? Bisaa, karena para personil dari grup musik Titisari TAHU ISI ini mengambil filosofi salah satu anggota gorengan itu. TAHU ISI disini sebetulnya adalah percampuran dari para pemainnya yang merupakan mahasiswa ISI, baik Yogyakarta maupun Solo. Mereka semua digandeng oleh Titisari untuk turut serta dalam *project* ini.

Titisari TAHU ISI merupakan sebuah grup musik yang beranggotakan 6 personil. Ada Titisari (vokal+piano), Indi (gitar&mandolin), Aris (bass), Abror (drum), Royal (terompet) dan Nisi (tenor saksofon). Keenam personil tersebut menjalani pertemanan semasa berkuliah di ISI Yogyakarta dan Surakarta. Keharmonisan dalam dinamika yang terjalin menjadi dasar bagi grup musik Jazz untuk berkarya. Pada tahun ini, Titisari TAHU ISI sudah menggarap repetoar khusus untuk penampilannya di Ngayogjazz, kita tunggu debut nikmat “Tahu Isi” yang satu ini honn!

## titisari tahu isi





# Jogja Blues Forum

Sebagai tuan rumah, Yogyakarta selalu mengirimkan beberapa komunitas untuk tampil di Ngayogjazz dan salah satunya adalah Jogja Blues Forum (JBF). Pecinta *blues* di Yogyakarta berkumpul dan mendirikan komunitas bernama Jogja Blues Forum pada 19 Mei tahun 2009. JBF menjadi “rumah” untuk berdiskusi musik tanpa ada yang *menggurui*. Walaupun terdapat kata *blues* yang tercantum sebagai nama komunitas, tidak menutup diri untuk bersinggungan dengan musisi dari genre yang berbeda. Dinamika dari proses pertukaran ilmu, bercerita dan juga *jamming session* dalam komunitas ini menjadi wadah untuk melahirkan musisi *blues* yang potensial.

*Pagebluk* yang melanda Indonesia memang sempat menahan mereka untuk menjalankan program bulanan tetapi semangatnya tidak pernah padam. Teman-teman JBF yang solid terus mencari alternatif lain untuk tetap eksis di dunia musik dengan mengadakan kegiatan “latihan” di tiap hari jumat minggu pertama dan minggu ketiga, di Bjong Cafe.

Berbeda dari beberapa tahun sebelumnya, tahun ini JBF membawa *homeband* dengan tujuh personil. Ada Arifal Handika dan Antonius Yoga Nugraha (vokal); Laziatta Sulawu, Alfian Kurnia Ramadhan dan Muhammad Syukron Ismail Arifiandi (gitar); Ferdyan Listanto (bass) dan Refo Abshisando (drum). Penasaran menyaksikan musisi *blues* potensial yang berdinamika di Jogja? Sabar ya honn, kita tunggu penampilannya di Ngayogjazz 2021.





# Bregada Khusus Ngayogjazz, Huaton Dixie – Yogyakarta

Rasanya ada yang kurang dari perayaan Ngayogjazz jika tidak ada Huaton Dixie yang selalu turut serta sebagai “pembuka” terselenggaranya Ngayogjazz. Grup yang mengusung Dixieland sebagai alirannya ini memiliki ciri khas tersendiri yang membuatnya menjadi spesial. Brass band yang terbentuk di Yogyakarta ini memiliki karakter khas Jogja. Secara fisik, Huaton Dixie selalu berpakaian ala tentara veteran atau pakaian adat layaknya *bregada*.

Grup ini terlebih dulu lahir dengan nama Karinguping yang digawangi oleh Agung Prasetyo dan Panjoel. Bertujuan melakukan resistensi terhadap fusion jazz, Karinguping sempat hiatus kemudian bubar. Ternyata semangat untuk tetap berkarya masih ada dan kemudian dilahirkan kembali ke grup baru dengan nama Huaton Dixie. Mengusung aliran Dixieland, Huaton Dixie membawa sederet alat musik tiup. Variasi instrumen menjadikan Huaton Dixie sebagai sebuah contoh dari keberagaman suara tetapi tetap padu. Ditambah lagi dengan warna Jogja yang terlihat ketika tampil sebagai *pambuka* untuk Ngayogjazz, lewat kejenuhan dari isi lagu yang dibawakan hingga tampilan visual grup ini.

Beberapa tahun terakhir perayaan Ngayogjazz, Huaton Dixie tidak pernah absen menjadi bagian kemeriahan pembukaan Ngayogjazz. Arak-arakan *bregada* diiringi oleh musik yang dimainkan oleh Huaton Dixie. Penasaran dengan Dixieland dengan sentuhan khas Jogja? Ditunggu saja penampilannya yaa *honn!*





# PANGGUNG & PENAMPIL

TETEP NGEJAZZ LAN WASPADA



## PANGGUNG BREGAS



- 15:45 - 16:30** PEMBUKAAN NGAYOGJAZZ 2021
- 16:30 - 17:15** NOTO DAN SWINGAYOGYA
- 17:30 - 18:00** WATUJAGO KWARTET  
TreJazzCom Trenggalek
- 18:00 - 18:45** YK SAMARINDA
- 18:45 - 19:15** FJAZZC-SAXUNITY  
Fusion Jazz Community Surabaya
- 19:15 - 20:00** NITA AARTSEN & JOGJAC TEAM  
Mike Del Ferro, Alexander, Olaf Keus, Kuba Skowronski
- 20:15 - 21:15** KUA ETNIKA & PENI CANDRA RINI
- 21:15 - 22:00** KRAKATAU ETHNO
- 22:00 - 22:15** PENUTUPAN NGAYOGJAZZ 2021

**Pranata Adicara/ MC:**

**Lusy Laksita, Hendro Plered, Bambang Gundul, Gepenk KK**



## PANGGUNG WARAS

- 15:00 - 15:30 COKEKAN**
- 15:30 - 16:00 SATRIA QUARTETT**  
Jes Udu Purwokerto
- 16:00 - 16:30 SECONDA VOLTA**  
Komunitas Jazz Jogja
- 16:45 - 17:30 ADITYA ONG QUARTET**
- 17:30 - 18:00 JAVA FIVE**  
Komunitas Jazz Ngisoringin Semarang
- 18:00 - 18:45 MLDJAZZPROJECT**
- 18:45 - 19:00 Break Isya**
- 19:00 - 19:45 MARIO ZWINKLE AND JOYOSUDARMOS**
- 20:00 - 20:45 THE ALIANSI SKAJAZZ ANSAMBLE**
- 21:00 - 21:45 BALAWAN & BRAYAT ENDAH LARAS**
- 21:45 - 22:00 MC menutup Panggung Waras**



**Pranata Adicara/ MC:**

**Alit Jabang Bayi, Putri Manjo, Fira Sasmita, Diwa Hutomo**



**TETEP NGEJAZZ LAN WASPADA**  
**NGAYOGJAZZ**  
**2021**





TETEP NGEJAZZ LAN WASPADA  
**NGAYOG JAZZ**  
2021

## PANGGUNG SARAS

- 13:00 - 13:30 PALEMBANG JAZZ COMMUNITY**  
**13:30 - 14:00 DEVANO GABRIEL**  
Balikpapan Jazz Lovers
- 14:00 - 14:30 LAUNCHING HASIL WORKSHOP &  
RERIUNGAN KOMUNITAS JAZZ NUSANTARA**
- 14:30 - 15:00 MAGELANG JAZZ COMUNITY**  
**15:00 - 15:30 BLUE BATIK REPLICA NEW GENERATIONS**  
Pekalongan Jazz Society
- 15:30 - 16:00 3 & 4 MRS. HOLDINGSKY**  
Komunitas Jazz Ponorogo "Jazztilan"
- 16:00 - 16:30 FRAU**  
**16:30 - 17:00 ALFADO JACOB TRIO**  
(Solo Jazz Society)
- 17:00 - 17:30 TITISARI TAHU ISI**  
Komunitas Jazz Jogja
- 17:30 - 18:00 Break Maghrib**  
**18:00 - 18:45 SETERUSUNYI**  
**18:45 - 19:30 PEEMAÏ (PRANCIS)**  
**19:30 - 20:15 JOGJA BLUES FORUM**  
**20:30 - 21:15 PAPUA ORIGINAL**



**Pranata Adicara/ MC:**

**GundhiSsos, Santi Zaidan, Anggrian Hida**



# PAKELIRAN

TETEP NGEJAZZ LAN WASPADA

# NGAYOGJAZZ 2021





# BALA DHUPAK NGAYOGJAZZ 2020

## PANGEMBATING GAWE / EVENT MANAGEMENT

### Jejering Pangada-ada / Board of Event Creative

Ahmad Noor Arief • Aji Wartono • Bambang Paningron • Djaduk Ferianto • Hattakawa • Hendy Setyawan • Novindra Dhiratara Kirana.

### Pangageng Griya / Secretary

Aji Wartono • Aji Asfani • Niken Septaria • Ignatius Kendal • Sam Saptono • Dwi Prasetyo • Budi Bujhel • Santoso Djadul.

### Pangatur Dedamelan / Productions Manager

Novindra Dhiratara Kirana • Andreas Praditya Eka Putra • Dionisius Aryo Baskoro • Aulia Anindita • Bobby Seftyawan • Dendy Ferdian • Rijal Maulana | Pranata Pagelaran: Muhammad Yudhistira Satria • Ifada Fauzia Amaliasari • Hanif Hanindito Jati • Agus Salim Gunawan • Vandy Rizaldi • Baruna Pragi Weksono • Aghnia Fila Urfan • David Gracenda Majesty • Efeza Ardinata • Ghina Aqilaningtyas • Saga Satria • Hamiid Ilham • Deasy Maria | Pranata Suara: Iwen Bagus Setiawan • Tebleh Prabowo • Momon Ratmana • William Tampi • Bobby Marsatya • Dwi Adri Yulianto • | Juru Soting: Banik Pintarto • Sapta Bengkek • Krisnawanto | Juru Awang-awang: Valens Riyadi • Debyo Surya Setiyawan • Novan Chris • Pujo Dewobroto • Irwan Suprianto • Bobby Febri Alza • Hary Agus Kholik • AG Febri Dwi Prabowo • Ariefudin Cahyaningtyas • M Farid Ardiansyah • Stefanus Bagaskara • Diana Esa Kristi • Eko Purwanto • Tri Wibowo | Juru Repot: Fajar Murdiyanto • Heru Piyel Subagyo • Santoso Teguh Suroto • Salma Nuha Lathifah • Salsabila R. Daniswara

### Pangatur Pawartos lan Wara-wara / Communications Manager

Novindra Dhiratara Kirana • Annisa Nasution • Ratna Mufida • Amelberga Astri • Whini Ika Visiarani • Rosalina Puspitarini • Kandida Nyaribunyi • Anggara Yulianta • Samsul Arifin • Bernad Satriani • Fuad Nurdiansyah • Bagus Prakosa | Juru Tulis: Resa Setodewo • Kevin Rinangga Adriyan • Harriet Crisp | Juru Foto: Mokstimofeevic Areif • Yossi Grafitanto • Fridolin Raraswara Egamian Narario • Rahma Anisa Wulandari • Wijdanu Akram Rahadian • Salman Farizi | Pranata Gambar: Tim Dagadu • Anung Srihadi • Robert • Dimas Zaki Firdausi.

### Pangatur Pamrayoga / Hospitality Manager

Hendy Setyawan Lurah Emban: Tri Nugroho (Inud) | Tim LO Ngayogjazz | Pranata Bujana: Koko Elje • Lita • Ajeng • Fahrian • UKMF CAMP FIP UNY.

### Pangatur Edipeni / Artistic Manager

Bambang Paningron • Hattakawa • Ahmad Noor Arief • Bagus “Bagong” Prabowo • Vega • Maul • Miftah • Anis • Nurman • Fuad • Ipin • Reza • Ilham • Munip • Joni.

*Disengkuyung oleh para muda, pinisepuh lan warga Padukuhan Karang Tanjung, Sleman.*



# MATUR NUWUN

NGAYOGJAZZ BESERTA WARGA DAN PERANGKAT PADUKUHAN KARANG TANJUNG  
MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA:

Sandiaga Salahuddin Uno (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI)

Sri Sultan Hamengku Buwono X (Gubernur DIY)

Bapak Singgih Raharjo, SH, M.Ed. (Kepala Dinas Pariwisata DIY)

Ibu Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo (Bupati Sleman)

Bapak Ir. Suparmono, M.M. (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman)

Bapak Haris Sutarta, S.E., M.T (Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman)

Ibu Dra. Shavitri Nurmala Dewi, MA (Kepala Bagian Humas Humas dan Protokol Setda Kabupaten Sleman)

Bapak Mustadi, S.Sos., MM. (Panewu Sleman)

Bapak Sunarto (Dukuh Karang Tanjung)

Bapak Catur Sarjumiharta

Bapak Handojo

Bapak Goardan I.F Saragih

Bapak Ir. Y.N. Hari Hardono (Komisaris PT. Saraswanti Indoland Development)

Bapak Drs. Bogat Agus Riyono M.Sc, Ak. (Direktur Utama PT. Saraswanti Indoland Development)

Bapak Nuranto (Tembi Rumah Budaya)

Ibu Merlin P. Manulang (GM The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center)

Bapak Novi Soesanto (GM Novotel Suites Yogyakarta Malioboro)

Bapak Herman Courbois (GM Royal Ambarrukmo Yogyakarta)

Ibu Wahyu Wikan Trispratiwi (GM The 101 Yogyakarta Tugu)

Bapak Ivan Andries (GM Gaia Cosmo Hotel)

Bapak Dedi Rahmat Yusma (GM Unisi Syariah Hotel)

Bapak Asmoro Handriyanto (GM Grand Rohan)

Bapak Frieth Siahaan (GM Ininside by Melia Yogyakarta)

Bapak Nyoman Nurcahyadhi (GM Hyatt Regency Yogyakarta)

Bapak Hantoro (GeGe Transport)

Bapak Ikhtiar Wiwid Kurniawan (Astro Transport)

Bapak Valentinus Yanuar Riyadi

Bapak Debi Surya Setiyawan

Rm. G. Budi Subanar, SJ

Bapak Waribi

Bapak Iwen Bagus Setiawan

Bapak Aris Herbandang

Bapak Sri Hanuraga

Bapak Dhani Eriawan W

Bapak Harli Yoga Pradana

Bapak Surya Widodo Siprianus

Warga Dusun Karang Tanjung

## **SPONSOR & PARTNER**

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Kapanewon Sleman

Kalurahan Pandowoharjo

Padukuhan Karang Tanjung

Kepolisian Daerah DIY

Kepolisian Resort Sleman

Kepolisian Sektor Sleman

Koramil Sleman



PMI DIY  
BPBD DIY  
Posko Dukungan Gugus  
Tugas Covid 19 DIY -  
Pusdalops BPBD DIY  
BPBD Kabupaten Sleman  
Satgas Covid 19 Kalurahan  
Pandowoharjo  
Satgas Covid 19 Padukuhan  
Karang Tanjung  
Satpol PP Kabupaten  
Sleman  
Deswita Kampung Iklim  
Karang Tanjung  
PT. Djarum  
Mataram City  
The Alana Yogyakarta Hotel  
& Convention Center  
CitraWeb  
CitraNet  
GudegNet  
Jogja Festivals  
Froghouse  
Komunitas Jazz Jogja  
JazzMbenSenen  
Ettawa Jazz Club  
Alldint  
Kelana  
Tembi Rumah Budaya  
Royal Ambarrukmo  
The 101 Yogyakarta Tugu  
Hotel  
Gaia Cosmo Hotel  
Unisi Syariah Hotel  
Innside by Melia Yogyakarta  
Hyatt Regency Yogyakarta  
Novotel Suites  
Yogyakarta Malioboro  
Grand Rohan  
GeGe Transport  
Astro Transport  
ILine Audio System  
Scream Production

SUJ  
RK Multimedia  
Zianka Media  
Aska Audio Lab  
Jogja TV  
Kompas  
Jawa Pos Radar Jogja  
Kedaulatan Rakyat  
Koran Merapi  
Harian Jogja  
I Radio Jogja  
GCD FM  
Geronimo FM  
Swaragama FM  
Jogja Family  
Sonora FM Jogja  
Smart FM Jogja  
Radio Q  
Jiz FM  
Retjo Buntung  
PamitYang2an  
Koran Bernas  
IDN Times Jogja  
PAIJO (Paguyuban Akun  
Info Jogjakarta)  
All You Can Art  
Koloni Gigs  
Jaring Acara  
Acara Seni  
**PENAMPIL &  
PRANATACARA**  
Krakatau Ethno  
Balawan & Brayat Endah  
Laras  
Papua Original  
Nita Aartsen & JogJaC  
Team (Mike Del Ferro,  
Alexander, Olaf Keus, Kuba  
Skowronski)  
YK Samarinda  
Aditya Ong Quartet

PEEMAİ  
MLDJAZZPROJECT  
SeteruSunyi  
Kua Etnika & Peni Candra  
Rini  
Noto dan Swingayogya  
Mario Zwinkle and  
Joyosudarmos  
Frau  
The Aliansi Skajazz  
Ansamble  
Palembang Jazz Community  
Pekalongan Jazz Society  
Jes Udu Purwokerto  
Komunitas Jazz Ngisoringin  
Semarang  
Magelang Jazz Community  
Solo Jazz Society  
Komunitas Jazz Ponorogo  
“Jazztilan”  
TreJazzCom Trenggalek  
Fusion Jazz Community  
Surabaya  
Balikpapan Jazz Lovers  
Jogja Blues Forum  
Huaton Dixie  
  
Alit Jabangbayi  
Gundhi Ssos  
Santi Zaidan  
Diwa Hutomo  
Lusy Laksita  
Gepeng KK  
Punyik  
Hendro PlereD  
Alit Jabangbayi  
Bambal Gundung  
Fira Sasmita  
Simbah Unggry



# SURAK HOSEEE



## **bintangindrianto**

tetap smangat.....sing penting sehat selaluuu....



## **sisihidupku\_official**

Ga apa-apa, yg penting tetep ngejazz. Moga taun depan ga daring lagi ya Hon...



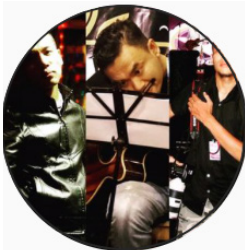
## **davidnatular**

Yah wis rencana moshing e



## **laniretno**

Kangen untel2ane, kangen kudanan mantolan.....mg2 taon ngarep wis pareng nonton langsung menehh..... Semangattt Honn.....



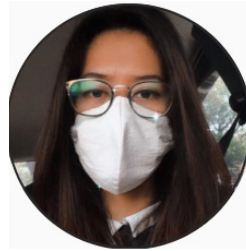
## **untukabdul**

Byuhh kok online. Ngayogjazz ki seng ngangeni suasananya min. Online ndak ya mirip nontok rapatar entertainment.



## **leonardus.rio**

Bar wae mbatin, mugo mugo taon lki ditunda sampe awal taon depan, Karo ngenteni pandemi landai sak uwis e nglewati liburan akhir taon. Bar kui awal taon 2022, Ngayogjazz 2021 digawe luring. Ngko November 2022 Jes Jes an meneh. Yo wis tak enteni daringmu... Mantole tak centelke meneh.



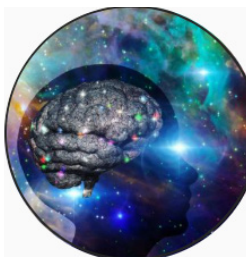
## **pritayustisiawardani**

Haess padahal wes sibuk golek gandengan buat nonton secaraa langsung antii streaming2an lho hon....



## **siska\_pranajaya**

Saranku...laptape eyup. Sing nonton udan2 wae ... ben syahdu



## **psychedelic.galaxy**

Ealahh online to ternyata? Ee yowis lah ra popo, daripada ngko melonjak neh kasusé.. malah ra rampung<sup>2</sup> plandemicé. Cen pabu-saciladh tenan og sing jenengé kopet19 ki. Mugi<sup>2</sup> sukses acarané. Amin



## **hary\_tee**

ngayogjazz Dayi Dab..... Poya Mothiq... Poya hoho.... sing penting jesjesan.....



## **armantdarmanto**

Kok aku trenyuh Yo kelingan jaman sakmono suksukan tanpa batasan opo opo Karo nyutuput marimas Karo ngrawus taro Karo jinjit jinjit Ben weruh @showimah nyanyi neng ifen laif @ ngayogjazz lki .... Sedih aku sedih .... Njileh serbed go lap eluh hon





DINAS PARIWISATA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

